



Research Article

Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi

Juwita Ulya Annisa¹, Saidah Ahmad², Jetra Viktoria³

1. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: juwitaulyaannisa@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: saidahsaidah@uinjambi.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: jetraviktoria@uinjambi.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026
Available online : July 15, 2026

How to Cite: Juwita Ulya Annisa, Saidah Ahmad and Jetra Viktoria. (2026) "Implementation of Creative Dance Learning Techniques in Developing Students' Creativity in Extracurricular Activities at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung, Jambi City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 551–561. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3501.

Implementation of Creative Dance Learning Techniques in Developing Students' Creativity in Extracurricular Activities at Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung, Jambi City

Abstract. This study aims to describe the implementation of creative dance learning techniques in developing students' creativity in extracurricular activities at MI Darussalam Jelutung, Jambi City. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving instructors and fourth-grade students. The results indicate that the learning process is carried out through stages of demonstration, exploration, improvisation, and simple composition. These techniques are proven to increase self-confidence, courage in expression, and the students' ability to create imaginative movement variations. Despite obstacles such as limited ideas among some students, the implementation of these techniques effectively supports the development of creativity as a 21st-century competence at the elementary school level.

Keywords: Creative Dance Learning, Creativity, Extracurricular Activities

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi teknik pembelajaran tari kreatif dalam mengembangkan kreativitas siswa pada ekstrakurikuler di MI Darussalam Jelutung, Kota Jambi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui tahapan demonstrasi, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi sederhana. Teknik ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berekspresi, dan kemampuan siswa menciptakan variasi gerak imajinatif. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan ide pada sebagian siswa, implementasi teknik ini efektif mendukung pengembangan kreativitas sebagai kompetensi abad ke-21 di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari Kreatif, Kreativitas, Kegiatan Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kreativitas, kemampuan berpikir, dan ekspresi diri.¹ Dalam konteks pendidikan dasar, seni tari menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara terpadu. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni diarahkan untuk memberikan ruang kepada peserta didik agar mampu mengeksplorasi ide, berinovasi, serta menghasilkan karya secara mandiri. Kreativitas juga menjadi salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar karena berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir divergen, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan.²

Namun demikian, kondisi faktual menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru.³ Proses pembelajaran umumnya dilakukan melalui demonstrasi dan imitasi gerak sehingga peserta didik hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan tanpa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi maupun menciptakan gerakan secara mandiri.

¹ Riset Tinggi, "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," *Universitas 6* (2021): 21035.

² Elisavet Konstantinidou, "Creative Dance Studies in Elementary Schools: A Systematic Search and a Narrative Review," *Research in Dance Education* 26, no. 4 (2025): 388–422, <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2177266>.

³ Konstantinidou.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan teknik daripada pengembangan kreativitas peserta didik. Hasil observasi awal di MI Darussalam Jelutung Kota Jambi menunjukkan kondisi yang serupa. Kegiatan ekstrakurikuler tari masih didominasi latihan rutin yang bersifat mekanis, sementara siswa belum banyak diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, improvisasi, maupun menyusun gerakan tari berdasarkan ide mereka sendiri. Akibatnya, kreativitas siswa dalam menghasilkan gerakan yang orisinal dan ekspresif belum berkembang secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tari memiliki kontribusi terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Darvita menemukan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.⁴ Penelitian Subekti juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tari kreasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.⁵ Selain itu, Dewi dan Yufiarti melaporkan bahwa pembelajaran tari berbasis permainan memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan kreativitas gerak peserta didik.⁶

Pada tingkat internasional, Konstantinidou melalui kajian sistematis menjelaskan bahwa *creative dance* berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir divergen, ekspresi diri, dan keterampilan sosial anak.⁷ Penelitian Purgstaller dan Neuber juga menegaskan bahwa pembelajaran tari yang menekankan eksplorasi dan improvisasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik.⁸ Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21.⁹

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas atau hanya mengkaji hubungan antarvariabel, sementara penelitian yang menguji pengaruh teknik pembelajaran tari kreasi terhadap kreativitas siswa melalui pendekatan eksperimen masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah juga masih jarang dilakukan, padahal karakteristik pembelajaran di madrasah memiliki konteks yang

⁴ Darvita, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari," *Jurnal Pendidikan Seni* 10, no. 1 (2022): 45–56.

⁵ Subekti, "Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Tari Kreasi pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2020): 112–123. 7.

⁶ Dewi dan Yufiarti, "Pembelajaran Tari Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. 2 (2021): 88–99.

⁷ Konstantinidou, "Creative Dance Studies in Elementary Schools: A Systematic Search and a Narrative Review."

⁸ Esther Pürgstaller and Nils Neuber, "Is the Promotion of Creativity Important? The Link between Dance Teachers' Attributed Significance towards Creativity Promotion and Their Teaching Practice," *Research in Dance Education*, 2025, 1–18.

⁹ Christopher Engdahl, "Theories on Creative Dance in Physical Education and Physical Education Teacher Education—a Narrative Review," *Nordic Journal of Dance* 16, no. 1 (2025): 4–13.

berbeda dibandingkan sekolah umum. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai efektivitas teknik pembelajaran tari kreasi dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik pembelajaran tari kreasi terhadap kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Darussalam Jelutung Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran seni tari yang lebih inovatif serta menjadi referensi bagi guru dan pembina ekstrakurikuler dalam merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal.

LITERATUR VIEW

Tari kreasi merupakan bentuk tari yang lahir dari proses pengembangan gerak melalui kreativitas individu maupun kelompok. Tari kreasi tidak selalu terikat pada pakem tradisional, namun dapat mengadaptasi unsur tradisi sebagai dasar penciptaan gerak baru. Dalam konteks pendidikan, tari kreasi dipahami sebagai strategi pembelajaran seni yang menekankan proses penciptaan gerak melalui eksplorasi, improvisasi, serta penyusunan komposisi sederhana. Pembelajaran tari kreasi menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang diberi ruang untuk mengembangkan ide sesuai imajinasi dan pengalaman.¹⁰ Tari kreasi dalam pembelajaran juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan estetika dan ekspresi diri. Siswa tidak hanya belajar menari sebagai aktivitas fisik, tetapi juga belajar memahami simbol gerak, menginterpretasi tema, serta menghubungkan gerak dengan emosi dan pengalaman sosial. Dalam perspektif pendidikan seni, pembelajaran tari kreasi dapat berfungsi sebagai media pembelajaran holistik karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tari kreasi merupakan bentuk tari yang dikembangkan melalui proses penciptaan gerak baru yang dapat bersumber dari tradisi maupun inovasi sesuai kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, tari kreasi menekankan proses eksplorasi, improvisasi, serta penyusunan gerak yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan ekspresi. Hal ini menjadikan tari kreasi sebagai sarana yang efektif untuk melatih kreativitas anak di sekolah dasar.¹¹ Teknik pembelajaran tari kreasi mengarah pada pembelajaran aktif yang melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam menemukan variasi gerak, menyesuaikan ekspresi, serta menyusun komposisi tari sederhana. Proses ini mendorong siswa untuk lebih kreatif karena tidak hanya menghafal pola gerak, melainkan menciptakan gerak berdasarkan

¹⁰ Eni Darvita, "Efforts to Improve Students' Creativity and Learning Outcomes through the Demonstration Method in Creative Dance Using Property at Grade IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 2 (2022): 175–88,

¹¹ Eni Darvita, "Efforts to Improve Students' Creativity and Learning Outcomes through the Demonstration Method in Creative Dance Using Property at Grade IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 2 (2022): 175–88,.

stimulus tertentu seperti musik, tema, atau cerita.¹² Kreativitas dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide baru dan menciptakan sesuatu secara orisinal. Dalam pembelajaran tari, kreativitas terlihat dari kemampuan siswa memvariasikan gerak, menyusun rangkaian, mengombinasikan ide gerak, dan menampilkan ekspresi sesuai tema. Kreativitas dapat berkembang melalui aktivitas yang memberi kebebasan siswa untuk bereksperimen dan berimajinasi.¹³

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran tari dapat meningkatkan kreativitas siswa. Darvita (2022) menyimpulkan bahwa demonstrasi tari kreatif mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui latihan yang terstruktur. (Darvita, 2022) Subekti (2020) juga menemukan bahwa pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, meskipun penelitian tersebut lebih berorientasi pada tindakan kelas. (Subekti, 2020). Hasan dan Lestari (2025) menemukan bahwa pembelajaran seni berbasis STEAM memberikan peningkatan kreativitas siswa secara signifikan. (Hasan & Lestari, 2025) Anwar dan Purnomo (2025) menunjukkan bahwa apresiasi seni tari berkorelasi positif dengan kreativitas siswa SD. (Anwar & Purnomo, 2025) Selain itu, Konstantinidou (2025) melalui studi sistematis menegaskan bahwa creative dance memperkuat kreativitas dan ekspresi diri siswa melalui improvisasi dan eksplorasi gerak.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan kreativitas siswa. Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan. Pertama, sebagian besar penelitian menekankan hasil kuantitatif seperti peningkatan skor kreativitas, sehingga proses implementasi pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci. Kedua, penelitian dalam konteks ekstrakurikuler madrasah ibtidaiyah masih terbatas, padahal ekstrakurikuler merupakan ruang strategis dalam pembinaan kreativitas siswa. Ketiga, kajian mengenai bagaimana teknik eksplorasi dan improvisasi diterapkan dalam latihan tari kreasi secara nyata masih jarang ditemukan.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi mengisi gap tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan proses implementasi teknik pembelajaran tari kreasi serta dampaknya terhadap kreativitas siswa dalam konteks ekstrakurikuler madrasah ibtidaiyah.

Teknik pembelajaran tari kreasi pada dasarnya merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi proses penciptaan gerak. Teknik ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) pemberian stimulus (musik, cerita, tema), (2) eksplorasi gerak dasar, (3) improvisasi gerak, (4) pengembangan variasi gerak, dan (5) penyusunan rangkaian gerak menjadi komposisi sederhana. Teknik ini menekankan

¹² M Shidqul Wafa et al., "Studi Literatur : Pembelajaran Seni Tari Untuk Peningkatan Kreativitas Visual Dan Kinestetik Di Tingkat Sekolah Dasar Pendahuluan," *Studi Literatur: Pembelajaran Seni Tari Untuk Peningkatan Kreativitas Visual Dan Kinestetik Di Tingkat Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2025): 140–56.

¹³ Rebecca Weber and Sara Reed, "Pedagogical Perspectives on Developing Creativity in Dance Students," *Journal of Dance Education* 22, no. 2 (2022): 119–28.

¹⁴ Konstantinidou, "Creative Dance Studies in Elementary Schools: A Systematic Search and a Narrative Review."

¹⁵ Chairussyfa Dwihuttni and Ibnu Muthi, "Tari Kreasi Anak-Anak: Proses Kreatif Dan Eksplorasi Gerak Dalam Pembelajaran Seni Di Kelas SD," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2024): 465–69.

proses belajar yang bersifat terbuka dan kreatif sehingga siswa dapat menghasilkan gerakan yang lebih beragam. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman belajar langsung. Dalam pembelajaran tari kreasi, siswa membangun pemahaman gerak melalui eksplorasi tubuh, refleksi, serta interaksi dengan teman sebaya. Pembina berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan stimulus, bukan sebagai pusat pembelajaran.¹⁶

Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide baru, menciptakan solusi inovatif, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan bakat, tetapi juga kemampuan yang dapat dilatih melalui lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks pembelajaran seni tari, kreativitas tampak melalui kemampuan siswa menciptakan variasi gerak, mengombinasikan gerak sesuai tema, menampilkan ekspresi yang sesuai, serta menunjukkan keberanian mencoba gerakan baru. Dalam creative dance, kreativitas muncul melalui proses berpikir divergen yang memungkinkan siswa menghasilkan banyak alternatif gerakan. Kreativitas juga berkaitan dengan aspek emosional karena siswa mengekspresikan perasaan melalui gerak. Oleh sebab itu, pembelajaran tari kreasi dinilai sebagai pendekatan efektif untuk membangun kreativitas karena memberi ruang untuk improvisasi dan eksplorasi.¹⁷

Meskipun demikian, masih terdapat gap penelitian, terutama kurangnya kajian yang secara spesifik mendeskripsikan implementasi teknik pembelajaran tari kreasi dalam konteks ekstrakurikuler madrasah ibtidaiyah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan peningkatan skor atau hubungan statistik, sehingga belum menjelaskan proses pembelajaran secara mendalam.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi melengkapi studi terdahulu melalui pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreasi serta perubahan kreativitas siswa secara empiris dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi teknik pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pemahaman proses pembelajaran dalam konteks alami serta perubahan perilaku kreatif siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.²⁰ Penelitian

¹⁶ Wafa et al., "Studi Literatur : Pembelajaran Seni Tari Untuk Peningkatan Kreativitas Visual Dan Kinestetik Di Tingkat Sekolah Dasar Pendahuluan."

¹⁷ Weber and Reed, "Pedagogical Perspectives on Developing Creativity in Dance Students."

¹⁸ Dwihtutni and Muthi, "Tari Kreasi Anak-Anak: Proses Kreatif Dan Eksplorasi Gerak Dalam Pembelajaran Seni Di Kelas SD."

¹⁹ Yuan Zhu, "Applied Mathematics and Nonlinear Sciences a Quantitative Study of Dance Teaching and Students' Aesthetic Ability," *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* 9, no. 1 (2024): 1-14.

²⁰ John W Creswell and J David Creswell, "Research Designs: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Callifornia: Sage*, 2009.

dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari.

Subjek penelitian meliputi pembina ekstrakurikuler tari dan siswa kelas IV yang aktif mengikuti kegiatan tari. Subjek ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran tari kreasi.²¹ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat proses latihan dan perilaku kreatif siswa. Wawancara dilakukan kepada pembina dan siswa untuk menggali pengalaman pembelajaran serta kendala dalam menciptakan gerakan. Dokumentasi berupa foto dan catatan latihan digunakan sebagai data pendukung.²²

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran tari kreasi memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Darussalam Jelutung Kota Jambi. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan eksplorasi gerak, improvisasi, serta penyusunan rangkaian gerak tari berdasarkan ide dan imajinasi mereka sendiri. Dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional, siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengemukakan ide, bekerja sama dengan teman, dan mengembangkan gerakan tari yang lebih variatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.²⁵

Secara teoretis, temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung, bukan hanya diperoleh dari penjelasan guru.²⁶ Pada tahap eksplorasi dan improvisasi, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan berbagai kemungkinan gerak, mencoba berbagai bentuk ekspresi tubuh, serta merefleksikan pengalaman belajarnya. Melalui proses tersebut, siswa membangun pemahaman mengenai gerak tari berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik

²¹ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta," *Google Scholar Alfabeta*, 2013.

²² Lexy J Moleong and Tjun Surjaman, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

²³ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E.," 2013.

²⁴ Norman K Denzin and Yvonna S Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (sage, 2011).

²⁵ Konstantinidou, "Creative Dance Studies in Elementary Schools: A Systematic Search and a Narrative Review."

²⁶ J Piaget, "Los Orígenes de La Inteligencia En Los Niños [The Origins of Intelligence in Children]," *New York, Estados Unidos: International Universities Press. Recuperado de: Http://Www. Pitt. Edu/~ Strauss/Origins_r. Pdf.[Consultado Mayo 2020]*, 1952.

gerak, tetapi juga mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.²⁷

Peningkatan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri juga mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran tari kreatif. Konstantinidou (2025) menyatakan bahwa *creative dance* mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berekspresi, perkembangan emosional, dan interaksi sosial anak melalui kegiatan eksplorasi gerak yang bebas dan kolaboratif.²⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Purgstaller dan Neuber (2025) yang menjelaskan bahwa aktivitas improvisasi dalam pembelajaran tari mampu meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan orisinalitas karena siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan berbagai alternatif gerakan berdasarkan gagasan mereka sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa teknik pembelajaran tari kreasi efektif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia. Darvita (2022) menemukan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tari, namun proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai peniru gerakan. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran tari kreasi mengubah proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa berperan aktif sebagai pencipta gerakan. Selain itu, penelitian Subekti (2020) membuktikan bahwa pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai penerapan teknik pembelajaran tari kreasi pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah yang masih relatif jarang diteliti.

Temuan penting lainnya adalah berkembangnya kemampuan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa saling bertukar ide, memberikan masukan terhadap gerakan teman, dan bekerja sama dalam menyusun rangkaian koreografi sederhana. Proses kolaboratif tersebut mencerminkan penerapan kompetensi pembelajaran abad ke-21, yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang dikenal dengan konsep 4C.²⁹ Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menari, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki kontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara terpadu.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreasi. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan

²⁷ Lev S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, vol. 86 (Harvard university press, 1978).

²⁸ Konstantinidou, "Creative Dance Studies in Elementary Schools: A Systematic Search and a Narrative Review."

²⁹ Teresa J Kennedy and Cheryl W Sundberg, "21st Century Skills," in *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (Springer, 2020), 479–96.

dalam menghasilkan ide gerak yang orisinal karena sebelumnya terbiasa mengikuti arahan guru secara langsung. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan ketika diminta menampilkan hasil improvisasi di depan teman-temannya. Keterbatasan waktu latihan dan media pembelajaran juga menjadi faktor yang membatasi proses eksplorasi gerak secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak muncul secara otomatis, tetapi memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, strategi pembelajaran yang bervariasi, serta umpan balik positif dari guru agar siswa merasa aman untuk bereksplorasi.

Temuan mengenai berbagai hambatan tersebut sejalan dengan pendapat Zhu (2024) yang menyatakan bahwa kreativitas bukan merupakan kemampuan bawaan semata, melainkan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan. Selain itu, teori berpikir divergen yang dikemukakan oleh Guilford menjelaskan bahwa kreativitas berkembang apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk menghasilkan berbagai alternatif ide, mencoba berbagai kemungkinan penyelesaian masalah, serta mengembangkan gagasan yang orisinal.³⁰ Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran tari yang menyediakan stimulus kreatif yang beragam, mendorong siswa untuk bereksperimen tanpa rasa takut melakukan kesalahan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menghargai setiap ide yang disampaikan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi teknik pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Darussalam Jelutung Kota Jambi dilakukan melalui tahapan demonstrasi, eksplorasi, improvisasi, serta penyusunan rangkaian gerak. Proses tersebut mendorong siswa lebih aktif, berani menampilkan ide gerak, serta meningkatkan kreativitas dalam bentuk variasi gerakan dan ekspresi diri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknik tari kreasi berdampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, meskipun beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam menciptakan gerakan karena keterbatasan ide dan rasa takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, pembelajaran tari kreasi perlu dilakukan secara konsisten dengan stimulus kreatif yang bervariasi agar perkembangan kreativitas siswa lebih optimal.

Perkembangan kreativitas siswa terlihat dari peningkatan keberanian berekspresi, munculnya ide gerak baru, serta kemampuan bekerja sama dalam menyusun komposisi tari. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa keterbatasan ide gerak pada sebagian siswa, rasa takut melakukan kesalahan, serta keterbatasan waktu latihan yang mengurangi optimalisasi proses eksplorasi. Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi terbukti efektif sebagai strategi pengembangan kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi memerlukan pendampingan yang konsisten, stimulus kreatif yang variatif, serta dukungan fasilitas dan waktu latihan yang memadai agar hasilnya lebih optimal.

³⁰ Joy Paul Guilford, "The Nature of Human Intelligence.," 1967.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi teknik pembelajaran tari kreasi pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Teknik ini memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, melatih keberanian, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam bentuk variasi gerak. Dengan demikian, ekstrakurikuler tari dapat diposisikan sebagai media penting dalam penguatan pendidikan seni yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penelitian ini merekomendasikan agar pembina ekstrakurikuler seni tari menerapkan teknik pembelajaran tari kreasi secara lebih sistematis dengan memberikan stimulus berupa tema, musik, atau cerita agar siswa lebih mudah mengembangkan ide gerak. Sekolah juga perlu mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni melalui penyediaan fasilitas, ruang latihan, serta waktu pembelajaran yang cukup. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan subjek yang lebih luas dan menggunakan desain kualitatif yang lebih mendalam, seperti studi kasus, untuk memperoleh gambaran perkembangan kreativitas siswa secara lebih komprehensif.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran tari kreasi dapat dijadikan model pembinaan kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, khususnya madrasah ibtidaiyah. Pembina disarankan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan tema cerita, permainan gerak, dan improvisasi bertahap agar siswa lebih mudah mengembangkan ide gerak. Sekolah juga disarankan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan yang lebih luas serta jadwal latihan yang lebih terstruktur. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan desain studi kasus atau etnografi pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran tari kreasi dalam konteks budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W, and J David Creswell. "Research Designs: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Callifornia: Sage*, 2009.
- Darvita, Eni. "Efforts to Improve Students' Creativity and Learning Outcomes through the Demonstration Method in Creative Dance Using Property at Grade IX G SMP Negeri 2 Pulau Punjung." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 2 (2022): 175–88. <https://doi.org/10.61445/tofedu.vii2.40>.
- Denzin, Norman K, and Yvonna S Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. sage, 2011.
- Dwihuttni, Chairrussyfa, and Ibnu Muthi. "Tari Kreasi Anak-Anak: Proses Kreatif Dan Eksplorasi Gerak Dalam Pembelajaran Seni Di Kelas SD." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2024): 465–69.
- Engdahl, Christopher. "Theories on Creative Dance in Physical Education and Physical Education Teacher Education—a Narrative Review." *Nordic Journal of Dance* 16, no. 1 (2025): 4–13.

- Guilford, Joy Paul. "The Nature of Human Intelligence.," 1967.
- Herlambang, Irvan, and Ace Iwan Suryawan. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning." *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 2, no. 3 (2022): 394-407.
- Kennedy, Teresa J, and Cheryl W Sundberg. "21st Century Skills." In *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 479-96. Springer, 2020.
- Konstantinidou, Elisavet. "Creative Dance Studies in Elementary Schools: A Systematic Search and a Narrative Review." *Research in Dance Education* 26, no. 4 (2025): 388-422. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2177266>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E.," 2013.
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.
- Piaget, J. "Los Orígenes de La Inteligencia En Los Niños [The Origins of Intelligence in Children]." *New York, Estados Unidos: International Universities Press. Recuperado de: Http://Www. Pitt. Edu/~ Strauss/Origins_r. Pdf.[Consultado Mayo 2020]*, 1952.
- Pürgstaller, Esther, and Nils Neuber. "Is the Promotion of Creativity Important? The Link between Dance Teachers' Attributed Significance towards Creativity Promotion and Their Teaching Practice." *Research in Dance Education*, 2025, 1-18.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta." *Google Scholar Alfabeta*, 2013.
- TINGGI, RISET. "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." *Universitas* 6 (2021): 21035.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Vol. 86. Harvard university press, 1978.
- Wafa, M Shidqul, Yulia Rif, Tri Widiastuti, and Afrisa Zayyana. "Studi Literatur : Pembelajaran Seni Tari Untuk Peningkatan Kreativitas Visual Dan Kinestetik Di Tingkat Sekolah Dasar Pendahuluan." *Studi Literatur: Pembelajaran Seni Tari Untuk Peningkatan Kreativitas Visual Dan Kinestetik Di Tingkat Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2025): 140-56.
- Weber, Rebecca, and Sara Reed. "Pedagogical Perspectives on Developing Creativity in Dance Students." *Journal of Dance Education* 22, no. 2 (2022): 119-28. <https://doi.org/10.1080/15290824.2020.1827147>.
- Zhu, Yuan. "Applied Mathematics and Nonlinear Sciences a Quantitative Study of Dance Teaching and Students' Aesthetic Ability." *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences* 9, no. 1 (2024): 1-14.